



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 2153-2163

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kepatuhan Diet Dalam Mencegah Komplikasi Hipoglikemia Dan Hiperglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Marsel indah Fitri br Sinaga^{1✉}, Magda Siringo ringo², Gryttha Tondang³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Email: marselindah46@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Komplikasi yang sering terjadi pada diabetes mellitus yang dapat menimbulkan kenaikan pada kadar gula darah (hiperlikemia) dan penurunan kadar gula darah (hipoglikemia) komplikasi kerusakan mata (retinopati), kerusakan ginjal (nepropati) kerusakan saraf (neuropatif), luka pada kaki, ketosiadosis diabetik. Upaya untuk mencegah kompliksi pada diabetes mellitus yaitu 4 pila manajemen diabetes mellitus, termasuk edukasi, diet, aktivitas fisik dan kepatuhan meminum obat. Tujuan dari penelitian adalah Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien diabetes melitus dan mengetahui kadar gula darah dalam mencegah resiko komplikasi hipoglikemia hipergipelikemia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pengumpulan data menggunakan kuesioner PDAQ 9 pertanyaan, dan skor 0-63 dengan sakala tinggi dan rendah. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan jumlah populasi sebanyak 68 orang. Pengambilan sampel dengan tehnik purposive sampling. Didapatkan hasil penelitian data bahwa dari 68 responden terhadap kepatuhan Diet yang di Rasakan dengan Kategori rendah sebanyak 54 responden (78.3%), dengan kategori tinggi yaitu 14 responden (20.3%). terhadap hasil Glukosa dengan kategori Normal sebanyak 19 responden (27,9%), dengan kategori Hiperglikemia sebanyak 41 responden (60,3%), dengan kategori Hipoglikemia Sebanyak 8 responden (11,8%). Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kepatuhan diet data dengan kategori rendah yaitu rendah sebanyak 54 responden(78.3%), kategori tinggi yaitu 14 responden(20.3%). Kadar Gula Darah Sewaktu berdasarkan hasil penelitian data dengan kategori normal sebanyak 19 responden (27.9%), dengan kategori hipoglikemia yaitu 8 responden (11.8%), kategori hiperglikemia 41 responden (60.3%). Diharapkan pasien yang menjalani diet diabetes melitus diharapkan dapat memperhatikan pola makan atau terapi diet sesuai dengan anjuran dengan makan 3x/hari sesuai porsi yang di tentukan.

Kata kunci: *Diabetes Millteus, Hipoglikemia, Hiperglikemia*

Abstract

Background: complications that often occur in diabetes mellitus which can cause an increase in blood sugar levels (hyperglycemia) and a decrease in blood sugar levels (hypoglycemia) complications of eye damage (retinopathy), kidney damage (nephropathy) nerve damage (neuropathy), foot wounds, diabetic ketoacidosis. Efforts to prevent complications in diabetes mellitus are the 4 pillars of diabetes mellitus management, including education, diet, physical activity, and compliance in taking medication. By using the 3h diet, which maintains food intake, exercises regularly, and diligently checks blood sugar. Purpose: To identify the compliance of diabetes mellitus patients' diet and to know their blood sugar levels in preventing the risk of complications of hypoglycemia hyperglycemia Method: This study uses a quantitative method where data collection uses a 9-question PDAQ questionnaire, and score of 0-63 with high and low scale, so that it can determine the diet of hemodialysis patients. This type of research is descriptive with a population of 68 people. Sampling is carried out using purposive sampling techniques and using the slovin formula. Results: Based on the results of the study, the results of the data study show that out of 68 respondents, the compliance with the diet felt in the low category are 54 respondents (78.3%), with a high category of 14 respondents (20.3%). against Glucose results with normal category as many as 19 respondents (27.9%), with the Hyperglycemia category as many as 41 respondents (60.3%), with the Hypoglycemia category as many as 8 respondents (11.8%). Conclusion: Based on the results of the study, dietary compliance data with a low category, namely low, are 54 respondents (78.3%), with a high category, namely 14 respondents (20.3%). Random Blood Sugar Levels based on the results of the study, data with a normal category were 19 respondents (27.9%), with hypoglycemia category, namely 8 respondents (11.8%), with hyperglycemia category of 41 respondents (60.3%). Suggestion: patients undergoing a diabetes mellitus diet are expected to pay attention to their diet or diet therapy according to recommendations by eating 3 times / day according to the specified portion.

Keywords: *Diabetes Millteus, Hypoglycemia, Hyperglycemia*

PENDAHULUAN

Hipoglikemik merupakan satu kondisi penurunan konsentrasi glukosa serum dengan ataupun tidak ada gejala sistem autonomi serta neuroglykopenia; hipoglikemik dicap sebagai penurunan KGD (Yalee et al., 2018 dalam Sukmadani Rusdi, 2020). Salah satu faktor risiko yang menyebabkan hipoglikemia adalah kekurangan asupan makanan terhadap 2–4% pasien diabetes tipe 1. Tidak jarang hipotesis bahwa hipoglikemia adalah faktor penyebab klien dmt 2 meninggal, meskipun peran hipoglikemia sebagai penyebab kematian masih belum jelas. Hipoglikemik terhadap klien diabetes tipe-2 lebih rendah daripada diabetes tipe 1. pemakaian obat, sulfonylurea, serta glinyd, berubahnya takaran

obat, beserta berubahnya pola hidup atau aktivitas yang berlebihan meningkatkan risiko hipoglikemia yang berat. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa perubahan gaya hidup yang signifikan, riwayat penyakit jantung, penggunaan obat psikoaktif, polifarmasi, dan durasi diabetes yang lama juga berkontribusi pada hipoglikemia berat.

Hipoglikemia, yang dapat mengancam nyawa, dapat terjadi tanpa diduga. Hanya melalui sirkulasi darah glukosa dapat diterima oleh otak karena otak tidak memiliki stok glukosa. Kerusakan sel otak dapat terjadi karena hiperglikemia, kadar gula darah yang rendah penyebab iatrogenic (obat yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus). (Perkeni, 2011). Hipoglikemia terdiri dari berbagai faktor. Salah satu faktor risiko hipoglikemia adalah kurangnya asupan makanan. Risiko hipoglikemia yang meningkat berat meningkat karena penggunaan insulin, sulfonilurea, juga glinyd, berubahnya takaran obat, serta berubahnya gaya hidup secara terus menerus. Tidak jarang hipoglikemia dikaitkan dengan kematian. Ini terjadi meskipun peran hipoglikemik menjadi penyebab klien dmt 2 meninggal masih belum jelas (Perkeni, 2015)

Hipoglikemia dikaitkan dengan 2-4% kematian pasien diabetes tipe1, menurut Trial of Diabetes Control and Complication (DCCT). Hipoglikemik pun sering terjadi kepada pasien diabetes mellitus tipe2, dengan prevalens 70 s/d 80% (Risksedes, 2013). banyak pasien hipoglikemik pada pasien diabetes di indonesia sebanding dngan prevalens diabetes, yakni 1,1% dengan nasional dan 5,7% terhadap warga perkotaan. Jawa tengah adalah provinsi dengan prevalensi diabetes tertinggi sejumlah 7,8% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2011).

Tidak jarang hipoglikemia dikaitkan dengan kematian. Ini terjadi meskipun peran hipoglikemik yang menyebabkan kematian terhadap penderita dm tipe 2 belum juga jelas (Perkeni, 2015). Faktor individu, manajemen, dan institusional memengaruhi kejadian hipoglikemia ini. Factor yang satu ini termasuk umur, sakit comorbid (seperti sepsis, provokasi fungsi ginjal, keginasan, hipoalbumin), kurang darah, rusaknya hati, gagal jantung, serta provokasi endokrin (sperti insufisiensi adrenal, kurangnya GH, hipotiroid), tipe atau lama penyakit diabetes, kehamilan, bmi turun, juga keterbatasan pergerakan tubuh. pengobatan hiperglikemik, prubahan dalam diit, juga puasa cukup lama adalah factor manajemen. Faktor institusional termasuk kurangnya control KGD mandiri, instruksi yang kurang jelas dari dokter, kurangnya kordinasi dan percakapan bersama departemen terhubung, kurangnya instruksi dari ahli kesehatan, dan sedikit instruksi dari ahli kesehatan (Hasanuddin & Salnus, 2020)

(Kajiwara, et al 2015) menemukan bahwa faktor tersering yang menyebabkan serangan hipoglikemia adalah pemakaian insulin, berubahnya dosis obat, serta obat hipoglikemia oral golongan sulfonilurea, terutama klorpropamida dan glibenklamid. Ada kemungkinan hipoglikemia berulang oleh banyak hal, seperti ketidakpatuhan terhadap pola makan dan aktivitas fisik yang berlebihan (asupan makanan) yang tak cukup, melewatkan waktu makan, dan aktivitas tubuh yang berlebihan, DM, gagal ginjal, juga penyakit hati, perubahan dalam metode pengobatan diabetes karena interaksi dengan obat-obatan, kondisi yang memengaruhi sensitivitas terhadap produksi insulin dalam tubuh, serta penyalahgunaan obat-obat antidiabetes. Ketidaksadaran akan gejala atau lalai untuk mengawasi sering menyebabkan hipoglikemia. Angka kematian akibat hipoglikemia mencapai 13,1% dengan prevalensi dm tipe 2 yang lebih tinggi (22,1%) daripada dm tipe 1 menurut (Elwen et al., 2015)

Hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh (Putri et al., 2022) menunjukkan kalau sebagian besar klien dm pernah merasakan hipoglikemik, yaitu 61,6 persen dari 99 responden, dengan jumlah wanita terbanyak dengan banding 1,5 : 1. Hipoglikemik rendah lebih sering terjadi daripada hipoglikemik berat, dengan banding 6,6 : 1 (89,6%). Penelitian ini menemukan bahwa ada 7 orang (6,6%), KAD tidak ada komplikasi sejumlah 70 orang (66%), serta tidak tahu sejumlah 27 orang (25,5%). Ada juga hipoglikemik sejumlah 18 orang (17%), tidak pernah mengalaminya sebanyak 69 orang (65,1%), juga 18 orang (17%) tidak tahu. Di antara 18 orang yang pernah merasakan hipoglikemik, 8 orang (44,4%) menggunakan terapi insulin.

Penelitian menunjukkan bahwa jumlah orang yang menderita hipoglikemia terkait erat dengan prevalensi diabetes. Jumlah pasien diabetes mellitus tipe 2 yang menerima obat insulin berkisar sekitar tiga puluh hingga tujuh puluh pasien per tahun. Selama terapi insulin, tingkat hipoglikemia mencapai 10% (Rudy Bilous, 2014). Jurnal penelitian menunjukkan bahwa usia memengaruhi frekuensi hipoglikemik terhadap klien dm tipe 2. Salah satunya ialah penelitian V. umur adalah penyebab hipoglikemia, menurut Borgravei (2016), Tingting Zhang (2017), (Shufyani, Wahyuni, 2017), Keichi Torimoto (2018), dan Riccardo Silbert, md. (2019). Hasil penelitian jurnal (Fahma Shufyani, Fatma Sri Wahyuni, 2017) menampilkan bahwa 30 klien (81,0%) dalam kelompok usia 60-74 tahun mengalami hipoglikemia, dan 7 pasien dewasa (18,9%) dalam kelompok usia 45-59 tahun. Ketika datang ke gejala hipoglikemia, umur yang lebih muda menampilkan respons cepat daripada kelompok umur yang lebih tua. Lansia juga mengeluh tentang kesakitan karena

gangguan fungsi tubuh, hingga lebih mudah untuk mengidentifikasi gejala hipoglikemia di usia muda.

Proses penuaan dapat mengubah fungsi kognitif, menyebabkan pasien tidak menyadari hipoglikemia, dan respons hormonal yang mengimbangi hipoglikemia, menyebabkan Hipoglikemia berat terjadi pada pasien. Control glikemik yang terlalu ketat juga menyebabkan hipoglikemia sering ada terhadap klien seperti orang tua (Shafiee et al., 2012). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa hipoglikemia pada diabetes tipe 1 lebih banyak didapatkan terhadap pria, sementara peneliti lain menampilkan jika DM II lebih banyak ditemukan terhadap wanita. Dalam kasus lain, diabetes tipe 2 didistribusikan secara sama rata antara laki-laki dan perempuan.

Studi di Korea serta Irlandia juga melihat kuantitas diet orang dengan DM2. Hasilnya menampilkan nilai rerata yang rendah untuk kualitas diet, masing-masing 39,4 poin, 40,2 poin, juga 58,8 poin. Dalam penelitian tambahan yang dilakukan oleh (Lestari, 2013) pada 29 individu yang menderita diabetes mellitus, ditemukan 65,5% pasien diabetes tak patuh pada jenis makanan, 89,7% pasien DM tidak taat terhadap konsumsi makanan setara dengan kalori, serta 100% pasien diabetes tidak taat pada waktu makan. Diet memerlukan informasi untuk digunakan secara benar. Pendidikan memberikan pengetahuan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2013) ada 60 orang yang menderita diabetes mellitus menunjukkan bahwa 35 orang, atau 58,2% dari responden, menolak untuk mengikuti diet DM karena kekurangan informasi. Meskipun pendidikan biasanya diberikan secara langsung, ada beberapa tantangan, seperti ketergantungan waktu, memerlukan transportasi, dan menghabiskan banyak waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sasmita & Gienna, 2018) pada 45 orang yang menderita diabetes mellitus, >65% klien tidak mampu mengikuti diet yang berkaitan dengan macam makanan, jumlah makanan, dan waktu makan. Ini karena klien tidak dapat menentukan berapa banyak kalori yang harus mereka konsumsi setiap hari. Pengalaman peneliti sewaktu praktik di RSUD Dr. M. Yunus Dibengkulu menunjukkan bahwa klien dengan DM tipe 1 tak mengikuti diet yg disarankan oleh ahli kesehatan. Menurut tabel 2 di atas, sebagian besar responden yang mensurvei kepatuhan diet di RSUD Dr. Pringadi Kota Medan ada dalam kategori patuh, yaitu 54 responden (67,5%), dan 26 responden (32,5%) berada dalam kategori tidak patuh. Sebagian besar kuantitas kehidupan klien berada dalam kategori sama antara bagus maupun buruk, yaitu 40 klien (50%).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (menjelaskan) peristiwa yang terjadi saat ini secara sistematis dengan lebih menekankan pada data nyata dan ditampilkan dengan benar tanpa anipulasi atau pemalsuan data, menurut (Nursalam, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani diet dalam mencegah resiko komplikasi hiperglikemia pada pasien DM di ruang rawat inap Rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 yang dimana ruangan tersebut yaitu Santa Maria-marta, Santo Ignatius, Santa Melania, Santa Lidwina Yosef, Santa Laura. Sampel diambil menggunakan purpose sampling dimana jumlah sampel menggunakan rumus Slovin berjumlah 68 responden. Waktu penelitian pada bulan Mei 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh data jenis kelamin responden yang menjalani diet Dm di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 dengan jenis kelamin laki laki sejumlah 32 responden (47.1%), sedangkan dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 36 responden(52.9%).

Berdasarkan dari hasil penelitian data umur responden berada pada rentang usia 40 tahun sejumlah 1 responden (1.5%), usia 45 tahun 1 responden(1.5%), usia 49 tahun 2 responden, usia 50 tahun 2 responden(2.9%), usia 51 tahun 1 responden(1.5%), usia 53 tahun 3 responden(4.4%),usia 54 tahun 2 responden(2.9%), usia 59tahun 4 responden(5.9%), usia 60 tahun 3 responden (4.4%), usia 63 tahun 3 responden(4.4%), usia 65 tahun 5 responden(7.4%),usia 68tahun 2 responden(2.9%, usia 70 tahun 4 responden(5.9%), usia 75tahun 4 responden(5.9%),usia 77 tahun 2 responden(2.9%)< usia 80 tahun 2 responden(2.9%), usia 82 tahun 3 responden (4.4%).usia 85 tahun 1 responden(1.5%).

1. Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus

Tabel 1 Distribusi frekuensi Kepatuhan Diet Pasien DM Dalam Mencegah Resiko Komplikasi Hipo/Hiper Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Kepatuhan diet Diabetes mellitus	F	%
Rendah (0-31)	54	78.3
Tinggi(32-63)	14	20.3
Total	68	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil penelitian data bahwa dari 68 responden di

Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 terhadap kepatuhan Diet yang di Rasakan dengan Kategori rendah sebanyak 54 responden(78.3%), dengan kategori tinggi yaitu 14 responden(20.3%).

2. Kadar gula darah

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kadar Gula Darah Pada Paisein Diabetes mellitus Dalam Mencegah Resiko Komplikasi Hipo/Hiper Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Kadar gula darah	Frekuensi		
	Normal %	Hipoglikemia %	Hiperglikemia %
Kgd sewaktu	19 (27.9%)	8 (11.8%)	40 (60.3%)
Kgd Puasa	19 (27.9%)	8 (11.8%)	40 (60.3%)
Kgd 2Jm pp	19 (27.9%)	8 (11.8%)	40 (60.3%)
Total	68 (100%)	68 (100%)	68 (100%)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian data bahwa dari 68 responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 terhadap hasil kadar gula darah sewaktu dalam data skunder dengan Kadar gula darah Sewaktu Kategori normal sebanyak 19 responden(27.9%), dengan kategori hipoglikemia yaitu 8 responden(11.8%), dengan kategori hiperglikemia 41 responden (60.3%), Kadar gula darah puasa Kategori normal sebanyak 19 responden(27.9%), dengan kategori hipoglikemia yaitu 8 responden(11.8%), dengan kategori hiperglikemia 41 responden (60.3%), Kadar gula darah 2jm pp Kategori normal sebanyak 19 responden(27.9%), dengan kategori hipoglikemia yaitu 8 responden(11.8%), dengan kategori hiperglikemia 41 responden (60.3%).

PEMBAHASAN

Kepatuhan diet diabetes mellitus

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan Kuesioner PDAQ (Bahasa inggris /singkatan kepatuhan diet yang dirasakan) dengan 9 pertanyaan kepatuhan diet dan melibatkan 68 responden, diketahui bahwa tingkat kepatuhan diet dan kadar glukosa pasien sangat beragam.

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang keseuaian Antara teoritik dengan hasil peneliti dilapangan mengenai kepatuhan diet pada pasien DM dalam mencegah resiko komplikasi Hipo/Hiper Glikemia di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 :

1. Kepatuhan Diet Pada Pasien DM dalam mencegah Komplikasi Hipo/Hiper Glikemia di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024.

Kepatuhan diet menjadi suatu perubahan perilaku yang positif dan diharapkan, sehingga proses kesembuhan penyakit lebih cepat dan terkontrol. Pengaturan diet yang seumur hidup bagi pasien DM menjadi sesuatu yang sangat membosankan dan menjemukan, jika dalam diri pasien tidak timbul pengertian dan kesadaran yang kuat dalam menjaga kesehatannya. Perubahan perilaku diet bagi pasien DM yang diharapkan adalah mau melakukan perubahan pada pola makannya dari yang tidak teratur menjadi diet yang terencana (Darbiyono, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk tahun 2017 dalam (Annisa, 2024) di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, terhadap 65 pasien DM tipe 2 memperlihatkan bahwa 89,7% tidak patuh mengonsumsi jumlah kalori, 100% responden tidak mematuhi jadwal makan, dan 65,5% tidak patuh mengonsumsi jenis makanan. Hasil penelitian Widyastuti (2017) dalam (Rahmadina et al., 2022) menunjukkan bahwa 60,1% pasien DM tipe 2 tidak patuh terhadap program diet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasrul Hadi memperlihatkan bahwa 58,3% responden tidak patuh dalam pelaksanaan diet.

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat kepatuhan Diet pada pasien Dm dalam mencegah komplikasi Hipo/Hiper Glikemia di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 bahwa mayoritas responden didapatkan hasil penelitian data bahwa dari 68 responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 terhadap kepatuhan Diet yang di Rasakan dengan rendah sebanyak 54 responden(78.3%), dengan kategori tinggi yaitu 14 responden (20.3%).

Kepatuhan diet atau terapi gizi merupakan komponen utama keberhasilan penatalaksanaan diabetes mellitus. Kepatuhan pasien terhadap prinsip gizi dan perencanaan makan merupakan kendala utama pada pasien diabetes mellitus. Pada pasien DM banyak yang tersiksa sehubungan jenis dan jumlah makanan yang dianjurkan Een (2013) dalam (Rahmadina et al., 2022).

Masalah yang terjadi adalah sebagian besar pasien DM tidak mengikuti diet yang dianjurkan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan diet pada penderita DM, antara lain sikap, kepribadian, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, motivasi diri, kepercayaan diri, kesadaran diri tentang pentingnya kesehatan, keteraturan cek kesehatan dan keikutsertaan penyuluhan gizi tentang diabetes mellitus (Hensarling, 2016) dalam (Rahmadina et al., 2022).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dalam (Rahmadina et al., 2022) menunjukkan responden yang diet DM patuh rendah sebanyak 32 responden dengan pengendalian kadar glukosa darah buruk pada 25 responden, 5

responden kontrol sedang, 2 responden kontrol baik. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan responden diet DM dengan pengendalian kadar gula darah ($p=0,042$). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aprilianti (2018) (Rahmadina et al., 2022), mengenai kepatuhan pasien diabetes melitus dalam diet DM, diperoleh hasil tingkat kepatuhan rendah, sedang, tinggi.

2. Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien DM Dalam Mencegah Resiko Komplikasi Hipo/Hiper Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024

Menurut pendapat peneliti bahwa responden yang tidak mengalami peningkatan kadar gula darah disebabkan mereka yang patuh dalam menjalankan Diet diabetes sesuai aturan makan bagi pasien Diabetes, dan kepatuhan minum obat hipoglikemik oral sesuai aturan makan bagi pasien diabetes, sering konsultasi dengan dokter, melakukan aktifitas fisik, mengurangi/menghindari stres, serta minum obat diabetes. Sedangkan bagi responden yang mengalami peningkatan kadar gula darah disebabkan kurangnya upaya mereka untuk mencari informasi tentang penyakit diabetes, sehingga tidak mengetahui cara mengendalikan kadar gula darah, jarang memeriksakan kadar gula darah, tidak membatasi makanan, dan sering mengalami stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018) dalam (Rahmadina et al., 2022), menunjukkan responden yang patuh rendah sebanyak 32 responden dengan pengendalian kadar glukosa darah buruk pada 25 responden (78,1%), 5 responden (15,6%) kontrol sedang, 2 responden (6,2%) kontrol baik. Pada penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara kepatuhan responden minum obat dengan pengendalian kadar gula darah ($p=0,042$).

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian data bahwa dari 68 responden di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 terhadap hasil Glukosa dengan kategori Normal sebanyak 19 responden (27,9%), dengan kategori Hiperglikemia sebanyak 41 responden (60,3%), dengan kategori Hipoglikemia Sebanyak 8 responden (11,8%).

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang ditemukan oleh peneliti yang diharapkan akan menjadi hal yang dapat lebih diperhatikan oleh peneliti selanjutnya yaitu dalam proses pengambilan data terdapat beberapa responden yang tidak menyetujui untuk menjadi responden dengan alasan beberapa hal dan terdapat juga beberapa responden yang tidak menunjukkan pendapat yang sebenarnya seperti faktor ketidakjujuran responden dalam pengisian kuesioner.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kepada 68 responden maka dapat disimpulkan bahwa

1. kepatuhan diet diabetes mellitus dalam mencegah resiko komplikasi hipo/hiper glikemia pada pasien di ruang rawat inap di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2024 berdasarkan hasil penelitian data dengan kategori rendah yaitu rendah sebanyak 54 responden(78.3%), dengan kategori tinggi yaitu 14 responden(20.3%).
2. Frekuensi Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien DM Dalam Mencegah Resiko Komplikasi Hipo/Hiper Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024 berdasarkan hasil penelitian data dengan kategori normal sebanyak 19 responden(27.9%), dengan kategori hipoglikemia yaitu 8 responden(11.8%), dengan kategori hiperglikemia 41 responden (60.3%).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. (2024). *Gambaran Kepatuhan Diet Dan Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Rawat Inap Diabetes Mellitus Tipe Ii Di Ruang Perawatan Laika Waraka RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara*. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/4500/6/COVER.pdf>
- Ayami Kajiwaru, et all. (2015). *Higher risk of sulfonylurea-associated hypoglycemic symptoms in women with type 2 diabetes mellitus* (pp. 593–600). PubMed. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/26293520/>
- Dinkes Provinsi Jawa Tengah. (2011). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Pemerintahan*.
- Elwen, F. R., Huskinson, A., Clapham, L., Bottomley, M. J., Heller, S. R., James, C., Abbas, A., Baxter, P., & Ajjan, R. A. (2015). An observational study of patient characteristics and mortality following hypoglycemia in the community. *BMJ Open Diabetes Research and Care*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjdr-2015-000094>
- Fahma Shufyani, Fatma Sri Wahyuni, K. A. (2017). *Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2*. 1(1). <https://www.scribd.com/document/511885344/Evaluasi-Faktor-Faktor-Yang-Mempengaruhi-Kejadian-Hipoglikemia-Pada-Pasien-Diabetes-Mellitus-Tipe-2>
- Hasanuddin, P., & Salnus, S. (2020). Uji Bioaktivitas Minyak Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus mutans* Penyebab Karier Gigi. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 5(2), 241–250.

<http://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma>

- Lestari. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi (sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan)*.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (4th ed.). Salemba medika.
- Perkeni. (2011). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe II di Indonesia. Jakarta: PB.PERKENI. In *Perkeni*. PB Perkeni. <https://doi.org/10.31292/jta.v3i3.129>
- Perkeni. (2015). Konsensus Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe II di Indonesia. Jakarta: PB.PERKENI. In *Perkeni*. PB. Perkeni.
- purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. <https://search-jogjalib.jogjaprovo.go.id/Record/isilib-41220/Similar>
- Putri, A. K., Irawati, D. N., Yuliyanasari, N., & Sari, D. M. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik dan Obesitas dengan Komplikasi Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Petrokimia Gresik Driyorejo. *Fakultas Kedokteran*, 1–16.
- Rahmadina, A., Sulistyaningsih, D. R., & Wahyuningsih, I. S. (2022). Kepatuhan Diet Diabetes Melitus (DM) dengan Kadar Glukosa Darah pada Pasien DM di RS Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung, September*, 857–868.
- Rudy Bilous, R. D. (2014). *Buku Pegangan Diabetes Edisi 4* (4th ed.). Bumi Medika. <https://books.google.co.id/books?id=uWFIEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sasmita, F. N., & Giena, V. P. (2018). *Relationship of Leadership Style With Working Motivation of Nurses At Inpatients Ward Rsud Dr. M. 2015*.
- Shafiee, G., Mohajeri-Tehrani, M., Pajouhi, M., & Larijani, B. (2012). The importance of hypoglycemia in diabetic patients. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/2251-6581-11-17>
- Sukmadani Rusdi, M. (2020). Hipoglikemia Pada Pasien Diabetes Melitus. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.37311/jsscr.v2i2.4575>